

**ANALISIS WACANA KRITIS BERBASIS KORPUS  
*IMAGE REPAIR* JESSICA WONGSO DALAM KASUS  
KOPI SIANIDA BERDASARKAN PEMBERITAAN  
MEDIA MASSA *ONLINE* FILM *ICE COLD: MURDER,  
COFFEE AND JESSICA WONGSO***

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1 Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Hubungan Masyarakat (Humas)



**Disusun oleh:**

**MARDIANA MEISIE SAFITRI  
07031282025060**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

**ANALISIS WACANA KRITIS BERBASIS KORPUS  
*IMAGE REPAIR* JESSICA WONGSO DALAM KASUS  
KOPI SIANIDA BERDASARKAN PEMBERITAAN  
MEDIA MASSA *ONLINE* FILM *ICE COLD: MURDER,  
COFFEE AND JESSICA WONGSO***

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1 Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Hubungan Masyarakat (Humas)



**Disusun oleh:**

**MARDIANA MEISIE SAFITRI  
07031282025060**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPS**

**ANALISIS WACANA KRITIS BERBASIS KORPUS *IMAGE REPAIR* JESSICA WONGSO DALAM KASUS KOPI SIANIDA BERDASARKAN PEMBERITAAN MEDIA MASSA ONLINE FILM *ICE COLD: MURDER, COFFEE AND JESSICA WONGSO*.**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Ilmu Komunikasi**

**Oleh :**

**MARDIANA MEISIE SAFITRI  
07031282025060**

**Pembimbing I**

**Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc.  
NIP.19920913 2019032015**

**Pembimbing II**

**Eko Pebryan Java, M.I.Kom.  
NIP.198902202022031006**



**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si  
NIP.196406061992031001**

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**  
**ANALISIS WACANA KRITIS BERBASIS KORPUS *IMAGE REPAIR***  
**JESSICA WONGSO DALAM KASUS KOPI SIANIDA BERDASARKAN**  
**PEMBERITAAN MEDIA MASSA *ONLINE* FILM *ICE COLD: MURDER,***  
***COFFEE AND JESSICA WONGSO***

**SKRIPSI**  
Oleh:

**MARDIANA MEISIE SAFITRI**  
**07031282025060**

Telah dipertahankan di depan penguji  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
pada tanggal 30 Juli 2024

**Pembimbing:**

**Erlisa Saraswaty, S.KPm.,M.Sc**  
**NIP. 199001142019032015**


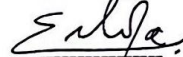
**Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom.,M.I.Kom.**  
**NIP. 198902202022031006**

**Penguji:**

**Ryam Adam, S.I.Kom.,M.I.Kom.**  
**NIP. 198709072022031003**

**Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si.**  
**NIP. 199309052019032019**

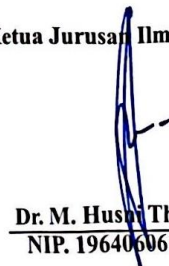
**Tanda Tangan**



**Mengetahui,**  
**Dekan FISIP UNSRI**



**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,**



**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si**  
**NIP. 196406061992031001**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mardiana Meisie Safitri  
NIM : 07031282025060  
Tempat dan Tanggal Lahir : Batam, 13 Maret 2002  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Analisis Wacana Kritis Berbasis Korpus *Image Repair* Jessica Wongso Dalam Kasus Kopi Sianida Berdasarkan Pemberitaan Media Massa Online Film *Ice Cold: Murder, Coffee And Jessica Wongso*.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,  
Yang membuat pernyataan.  
  
  
Mardiana Meisie Safitri  
NIM. 07031282025060

## HALAMAN PERSEMBAHAN

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Q.S Ar-Ra'd Ayat 11

Manusia dapat mengubah keadaannya sendiri atas izin Allah, asal manusia mau berusaha untuk mengubahnya dan percaya bahwa Allah tidak pernah berhenti mencintainya.

### **Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

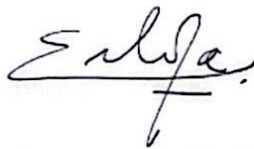
- Papa dan Mama, Bapak Achfas Decca dan Ibu Nyayu Sallamah yang telah mengusahakan segala sesuatu yang saya inginkan dan mendukung saya dalam hal apapun.
- Semua keluarga baik yang sedarah maupun tidak, yang selalu memberikan kalimat baik, doa baik dan dukungan untuk saya selama ini.
- Dosen pembimbing saya, Mbak Erlisa Saraswaty, S.KPM.,M.Sc. dan Bapak Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom.
- Jurusan Ilmu Komunikasi
- Diri saya sendiri
- Almamater tercinta, Universitas Sriwijaya.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi perbaikan citra (image repair) yang digunakan oleh Jessica Wongso dalam pemberitaan media massa online terkait film *"Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso."* Metode yang digunakan adalah Analisis Wacana Kritis berbasis korpus (*Corpus-Assisted Discourse Study*) untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi penggunaan strategi perbaikan citra yang dikemukakan oleh William Benoit. Data diambil dari berbagai artikel media massa online yang memberitakan film tersebut dan kasus yang terkait dengan Jessica Wongso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima strategi perbaikan citra yang diidentifikasi dalam pemberitaan tersebut, yaitu penyangkalan, pengalihan tanggung jawab, justifikasi, mengurangi dampak negatif, dan mengakui kesalahan. Temuan ini menunjukkan bagaimana media massa online membingkai upaya perbaikan citra Jessica Wongso dan bagaimana strategi-strategi ini digunakan dalam konteks pemberitaan yang berbeda. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang wacana media dan persepsi publik dalam kasus-kasus kontroversial di Indonesia.

**Kata Kunci : Citra, Analisis Wacana Kritis Berbasis Korpus, Jessica Wongso, Media.**

**Pembimbing I**



**Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc.**  
NIP.19920913 2019032015

**Pembimbing II**



**Eko Pebryan Java, M.I.Kom.**  
NIP.198902202022031006

**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si**  
NIP. 196406061992031001

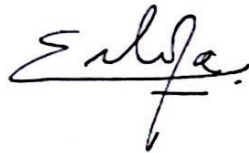


## ABSTRACT

*This study attempts to examine Jessica Wongso's image restoration tactics in online media coverage of the film "Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso." A Corpus-Assisted Discourse Study was utilized to discover and evaluate the use of William Benoit's proposed picture correction procedures. Data were gathered from numerous internet media publications about the film and incidents involving Jessica Wongso. The findings revealed five image restoration tactics mentioned in the news: denial, shifting responsibility, justification, limiting negative affects, and admitting faults. These findings demonstrate how online media frames Jessica Wongso's image repair attempts and how these methods are applied in various news situations. This study contributes significantly to our understanding of media discourse and public perception in controversial instances in Indonesia.*

**Keywords:** *Image, Corpus-Assisted Discourse Studies, Jessica Wongso, Media.*

**Thesis Adviser I**



**Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc.**  
**NIP.19920913 2019032015**

**Thesis Adviser II**



**Eko Pebryan Jaya, M.I.Kom.**  
**NIP.198902202022031006**

**Head of Communication Department**



**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si**  
**NIP. 196406061992031001**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT atas karunia dan Rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi dengan judul Analisis Wacana Kritis Berbasis Korpus *Image Repair* Jessica Wongso Dalam Kasus Kopi Sianida Berdasarkan Pemberitaan Media Massa *Online Film” Ice Cold: Murder, Coffee And Jessica Wongso.”* dengan baik. Shalawat dan salam beriring kepada Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Penyelesaian skripsi ini ditujukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat (Humas) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan moral dan bimbingan dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Dengan itu, penulis dengan bangga mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE, M. Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, para jajaran Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, dan jajaran kepengurusan Dekanat yang telah membantu mempermudah penyelesaian skripsi penulis.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, S.IP., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNSRI, Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNSRI.

4. Mbak Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc selaku Pembimbing I yang selalu bersedia memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Pembimbing II yang selalu bersedia memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Mbak Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan, arahan, dan motivasi baik dalam penyelesaian skripsi dan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah menemani, membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi selama masa perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi.
8. Kepada kedua orang tua penulis yang paling penulis cintai, Bapak Achfas Decca dan Ibu Nyayu Sallamah yang telah memberikan dukungan moral dan materi, motivasi, kasih sayang, dan segalanya yang tidak penulis dapatkan dari siapapun selama masa menempuh pendidikan hingga proses penyelesaian skripsi. Terima kasih banyak *Mama* dan *Papa*, atas kasih sayangnya, dan selalu memberikan semangat berupa makanan dan minuman yang penulis sukai.
9. Kepada kakak dan adik kandung penulis, Achma Desvania dan Siti Amanda Sebrina, yang selalu siap mendengarkan keluh kesah, memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi. Terima kasih, Kak Nia

dan Manda, sudah menghibur dan menemani penulis selama masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.

10. Kepada *Qomarun* atau Duta FISIP UNSRI Tahun 2022 yang selalu memberikan bantuan berupa masukan, arahan, dan juga selalu bersedia menemani dan mendengarkan keluh kesah penulis selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini. Terima kasih *Qomarun* sudah memberikan warna dan menjadi teman terbaik penulis di masa perkuliahan dan menjadi tempat penulis mengeluarkan segala warna yang penulis miliki, mengetahui betapa sulitnya penulis berjuang selama ini di kala turun dan naiknya kehidupan. Tidak pernah menyesal bertemu *Qomarun*, semoga kita semua menjadi orang sukses dan hebat di jalan kita masing-masing. Teruntuk Alm. Putra, terima kasih sudah menjadi penyemangat pribadi penulis semasa hidupmu dalam proses perkuliahan. Selamat jalan, Putra. *Qomarun, forever 18.*
11. Kepada *Fantastic Team* atau Bujang Gadis Kampus Sumatra Selatan Tahun 2022 yang selalu memberikan bantuan dan masukan kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi. Terima kasih, *Fantastic Team*, orang-orang hebat dengan segala warna yang sudah mewarnai hidup penulis dan berjuang bersama dalam segala hal. Tidak pernah menyesal bertemu dengan *Fantastic Team*, semoga kita semua menjadi orang sukses dan hebat di jalan kita masing-masing. Semangat menjadi *Steering Committee* dan semangat untuk PBGK 2024! *Fantastic Team, Beyond The Fantastic!*

12. Kepada Adelia Azzahra, teman penulis yang sering menemani penulis ke Indralaya. Terima kasih sudah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dan mendengarkan keluh kesah penulis.
13. Kepada seseorang yang mulai dekat dan menjadi teman baik penulis selama proses penyelesaian skripsi, yang tidak dapat penulis ucapkan namanya, penulis ucapkan terima kasih banyak atas bantuan moral, masukan, dan arahnya selama ini. Semoga hal baik selalu melimpahimu dan impian kita sama-sama terwujud, serta dipertemukan dalam keadaan yang sama-sama baik di jalan Allah.
14. Kepada mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi 2020, terima kasih telah menjadi rekan seperjuangan yang baik.
15. Terakhir, kepada diri sendiri yang telah berjuang dari awal hingga saat ini. Terima kasih untuk tidak menyerah dan memilih untuk menyelesaikan semuanya walaupun banyak hal yang menimpa. Semoga hal-hal baik akan datang dan kesuksesan akan menanti.

Dalam penulisan skripsi dan proses penyelesaiannya, penulis merasa masih belum sempurna. Dengan itu, penulis dengan rendah hati meminta bantuan untuk kiranya memberikan kritik dan saran yang membangun penulis kedepannya. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palembang, 15 Juli 2024

Mardiana Meisie Safitri  
NIM.07031282025060

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>III</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>IV</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>V</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>VI</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>VII</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>VIII</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>XVI</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>XVII</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>18</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>18</b>
1.1    Latar Belakang.....	18
1.2    Rumusan Masalah .....	31
1.3    Tujuan Penelitian.....	31
1.4    Manfaat Penelitian.....	31
1.4.1    Manfaat Teoritis .....	31
1.4.2    Manfaat Praktis .....	31
<b>BAB II .....</b>	<b>33</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>33</b>
2.1    Landasan Teori .....	33
2.2    Perbaikan Citra ( <i>Image Repair</i> ).....	34
2.2.1    Citra.....	34
2.2.2    Perbaikan.....	38
2.3    Perbaikan Citra .....	38
2.4    Pemberitaan Media Massa <i>Online</i> .....	42
2.4.1    Berita.....	42
2.4.2    Media Massa .....	45
2.4.3    Media <i>Online</i> .....	48
2.5    Analisis Wacana Berbasis Corpus .....	50
2.5.1    Linguistik Corpus.....	50
2.5.2    Analisis Wacana Kritis Berbasis Corpus ( <i>Corpus-Assisted Discourse Studies/CADS</i> ) .....	51

2.6	Korpus Analisis .....	52
2.7	Kerangka Pemikiran.....	55
2.8	Penelitian Terdahulu.....	57
<b>BAB III</b>	<b>.....</b>	<b>66</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>.....</b>	<b>66</b>
3.1	Desain Penelitian.....	66
3.2	Definisi Konsep.....	67
3.2.1	Image Repair.....	67
3.2.2	Pemberitaan Film.....	68
3.3	Definisi Operasional.....	68
3.4	Unit Analisis.....	71
3.5	Populasi dan Sampel.....	71
3.5.1	Populasi.....	71
3.5.2	Sampel.....	72
3.6	Jenis Data dan Sumber Data.....	74
3.6.1	Jenis Data.....	74
3.6.2	Sumber Data.....	75
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	75
3.8	Teknik Keabsahan Data.....	76
3.9	Teknik Analisis Data.....	77
<b>BAB IV</b>	<b>.....</b>	<b>80</b>
<b>GAMBARAN UMUM</b>	<b>.....</b>	<b>80</b>
4.1	<i>Ice Cold : Murder, Coffee, and Jessica Wongso</i> .....	80
4.2	Sinopsis Film <i>Ice Cold : Murder, Coffee, and Jessica Wongso</i> .....	81
4.3	Kontroversi Film “ <i>Ice Cold : Murder, Coffee, and Jessica Wongso.</i> ”.....	82
<b>BAB V</b>	<b>.....</b>	<b>84</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>.....</b>	<b>84</b>
5.1	Hasil Analisis Pemberitaan Film “ <i>Ice Cold : Murder, Coffee, and Jessica Wongso.</i> ”.....	84
5.1.1	Frekuensi.....	85
5.1.2	Kolokasi.....	91
5.1.3	Konkordansi.....	110
5.2	Perbaikan Citra di Mata Hukum.....	149

5.3 Peran Media dalam Pemberitaan Film “ <i>Ice Cold : Murder, Coffee, and Jessica Wongso.</i> ” .....	152
<b>BAB VI .....</b>	<b>156</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>156</b>
6.1 Kesimpulan.....	156
6.2 Saran.....	157
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>159</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Film Netflix paling banyak ditonton secara global.....	25
Tabel 1. 2 Data Sumber Berita Masyarakat Indonesia.....	26
Tabel 2. 1 Lima Strategi Perbaikan Citra oleh William Benoit.....	39
Tabel 2. 2 Perbedaan CADS, Analisis Wacana Kritis dan Linguistik Korpus.....	52
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu.....	57
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	69
Tabel 3. 2 Portal Berita dan Jumlah Beritanya.....	73
Tabel 5. 1 Frekuensi Kata pada Pemberitaan Film “ <i>Ice Cold : Murder, Coffee, and Jessica Wongso.</i> ”	87
Tabel 5. 2 Kolokasi dari Pemberitaan Film.....	93
Tabel 5. 3 Konkordansi pada orientasi <i>Denial</i> (Penyangkalan).....	110
Tabel 5. 4 Konkordansi pada orientasi <i>Reducing Offensiveness</i> (Mengurangi Serangan).....	125
Tabel 5. 5 Konkordansi pada orientasi strategi <i>Evading Responsibilities</i> (Menghindari Tanggung Jawab).....	137
Tabel 5. 6 Konkordansi pada orientasi strategi <i>Corrective Action</i> (Tindakan Korektif).....	139
Tabel 5. 7 Konkordansi pada orientasi strategi <i>Mortification</i> (Menerima Tanggung Jawab) .....	142

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Pembentukan Citra Pengalaman Stimulus.....	37
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran.....	56
Gambar 3. 1 Grafik pencarian nama Jessica Wongso dalam bentuk berita .....	72
Gambar 3. 2 Grafik pencarian film <i>Ice Cold : Murder, Coffee, and Jessica Wongso</i> di <i>Google Trends</i> .....	73
Gambar 5. 1 Frekuensi Pemberitaan Film “ <i>Ice Cold : Murder, Coffee, and Jessica Wongso.</i> ” .....	86
Gambar 5. 2 Bentuk tampilan kolokasi dalam <i>website Voyant</i> .....	92

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai seorang manusia yang hidup di lingkungan sosial masyarakat, sudah pasti kita akan terus berhubungan dengan makhluk sosial lainnya. Hubungan antar makhluk sosial ini disatukan dengan sebuah komunikasi. Menurut Joseph A. DeVito (2016), komunikasi adalah proses seseorang menyampaikan makna dan mengembangkan pemahaman satu sama lain dalam lingkungan sosial. Dengan demikian, aspek hubungan sosial dalam komunikasi mencakup bagaimana individu atau kelompok saling memahami, merespons, dan membentuk makna bersama. Proses ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik melalui kata-kata lisan, tulisan, bahasa tubuh, maupun media komunikasi lainnya. Komunikasi menjadi fondasi bagi interaksi sosial, memungkinkan manusia untuk membentuk dan menjaga hubungan antar sesama. Dalam berkomunikasi setiap manusia membutuhkan perantara yang dalam hal ini adalah sebuah media.

Media berasal dari kata Latin *medius* yang berarti pertengahan, perantara, atau pengantar. Istilah media merupakan versi jamak dari "*medium*", yang secara etimologis berarti perantara atau pengantar. Media berkaitan erat dengan komunikasi karena berfungsi sebagai saluran utama yang melaluinya seperti informasi, ide, dan narasi disalurkan ke khalayak luas. Dalam berkomunikasi, media dapat menjadi hal yang penting dalam berbagai bidang seperti pendidikan, informasi, sosial dan sebagai ruang berpikir dan menuangkan ide yang dimiliki setiap manusia. Oleh karena itu dalam menjalankan fungsinya, media dibagi

menjadi tiga yaitu, media visual, media audio dan media visual audio. Media visual adalah media yang ditampilkan dan disampaikan melalui sebuah visualisasi atau gambar yang merupakan fakta dari sebuah informasi. Media audio adalah media yang menampilkan suara dalam penyampaian informasi, dan media visual audio adalah media yang menampilkan baik gambar maupun audio serta visualisasi yang dilengkapi dengan suara dalam penyampaian informasinya.

Selain itu, media mengacu pada berbagai cara komunikasi yang digunakan untuk menjangkau dan mempengaruhi khalayak luas. Hal ini dapat mencakup media tradisional seperti surat kabar, televisi, dan radio, serta platform digital dan *online* seperti media sosial, situs web, dan layanan streaming. Di era digital saat ini, media menjadi lebih berpengaruh dan tersebar luas, dengan kemampuan menjangkau khalayak global secara instan. Hal ini menjadikannya alat yang ampuh untuk membentuk wacana publik, meningkatkan kesadaran tentang isu-isu penting, dan menghubungkan orang-orang dari berbagai komunitas dan budaya.

Komunikasi memang menyatukan seluruh dunia terutama di era digital. Terutama dengan adanya internet serta layanannya yang mendukung seluruh masyarakat untuk mengakses kemudahan yang ada di era digital ini. Seiring dengan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022-2023. Hal ini membuktikan bahwa 77% dari penduduk Indonesia telah menggunakan internet. Menurut Douglas E. Comer (2018), internet adalah sistem komunikasi komputer global yang telah memungkinkan semua layanan.

Dengan demikian, internet dapat dengan mudah menghubungkan satu manusia dengan manusia lainnya melalui media yang ada, dapat pula dengan mudah memberikan layanan yang sebelumnya hanya bisa dinikmati *on the spot* seperti menggunakan telepon umum dan menonton film. Namun, berkat internet dan layanannya, para masyarakat dapat mengakses layanan tersebut dengan mudah. Kemudahan inilah yang seringkali menimbulkan banyak opini publik dan persepsi masyarakat akan suatu hal yang sedang hangat diperbincangkan.

Salah satu keuntungan menggunakan internet dan layanan terbaiknya di era sekarang adalah menonton film melalui aplikasi. Jika jaman dahulu lebih banyak orang yang menonton di bioskop dan datang langsung untuk menikmati film, sekarang beberapa film dengan legal dapat ditayangkan di sebuah aplikasi khusus. Menurut Wibowo (2019), film adalah alat untuk mengkomunikasikan pesan-pesan yang beragam kepada masyarakat umum melalui media bercerita, dan juga dapat dipahami sebagai media ekspresi kreatif bagi para seniman dan profesional film untuk mengekspresikan pandangan dan ide narasi. Pesan sebuah film dalam komunikasi massa bisa bermacam-macam bentuknya, tergantung dari tujuan film tersebut. Film juga merupakan salah satu bentuk dari komunikasi massa melalui media elektronik terutama di era digital ini. Film menggunakan kombinasi gambar bergerak, suara, dan elemen artistik lainnya untuk menyampaikan cerita, gagasan, atau pesan kepada audiens yang besar.

Dalam era digital saat ini, peran film dan media komunikasi massa elektronik secara umum mengalami perkembangan signifikan. Beberapa aspek yang terkait dengan hubungan antara film dan era digital diantaranya:

- 1) Distribusi dan Aksesibilitas: Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam distribusi film. Sistem *streaming online* memberi masyarakat akses ke berbagai film dari lokasi mana pun melalui internet. Hal ini membuat film lebih mudah diakses di seluruh dunia.
- 2) Produksi dan Teknologi: Teknologi digital telah mengubah cara pembuatan film. Teknik produksi film digital semakin efisien, dan teknologi CGI (*Computer-Generated Imagery*) telah memberikan peluang baru untuk menciptakan efek visual yang menakjubkan.
- 3) Interaktivitas dan Partisipasi: Platform media sosial memungkinkan pemirsa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi terkait film, memberikan ulasan, dan berbagi pengalaman. Hal ini menghasilkan sejumlah keterlibatan yang sebelumnya tidak dapat dicapai.
- 4) Pemasaran Digital: Upaya pemasaran film semakin terfokus pada media digital, seperti jejaring sosial, situs web, dan kampanye iklan *online*. Hal ini memungkinkan para pembuat film untuk menargetkan konsumen dengan lebih tepat dan berhasil.
- 5) Kekuatan Pengaruh: Film terus memberikan pengaruh yang signifikan terhadap budaya populer, mengkomunikasikan gagasan, dan membentuk pandangan. Era digital semakin memperluas jangkauan dan pengaruhnya karena dapat menyebar dengan cepat melalui saluran internet.

Dengan keterkaitan film dan era digital dapat dibuktikan bahwa film juga dapat mempengaruhi masyarakat untuk membentuk sebuah persepsi baru yang diciptakan secara tersirat sebagai sebuah komunikator. Tak jarang pula sebuah film menjelaskan sebuah tragedi yang benar-benar terjadi. Film yang menceritakan serta menyampaikan sebuah fakta adalah film dokumenter. Film dokumenter, menurut Nichols (2017), adalah jenis film yang menggambarkan suatu fenomena tanpa menggunakan rekayasa dan tidak terstruktur berdasarkan waktu atau keadaan. Film dokumenter memiliki potensi besar untuk mengubah persepsi seseorang karena cenderung menyajikan informasi yang mendalam, fakta, dan pandangan tentang suatu masalah atau topik tertentu.

Setelah sebuah film dokumenter terbit, biasanya akan muncul pemberitaan melalui media massa elektronik dengan isi mengenai permasalahan yang ada di film tersebut serta mengaitkan beberapa fakta yang ada dengan beberapa adegan yang ada di film tersebut. Pemberitaan tersebut kemudian akan membentuk sebuah opini dari masyarakat yang menyebarluaskan berita atau biasa disebut opini publik. Menurut Suswanto (2019), opini publik merupakan ekspresi sekelompok anggota masyarakat yang tidak permanen, selalu berubah, dan seringkali terlambat diukur, dimana isu-isu terkini mungkin sudah ketinggalan jaman, seperti pendapat Walter Lippmann tentang opini publik yang sebenarnya adalah opini tentang situasi di masa lalu. Sebuah opini publik akan memengaruhi pembaca yang melihatnya dan bisa menimbulkan persepsi baru akan suatu hal yang sedang dibicarakan.

Di Indonesia sebagai negara demokrasi yang bebas berekspresi, tentunya ada banyak opini yang muncul akan suatu hal. Terutama dalam sebuah kasus



yang menarik perhatian publik. Seperti halnya dengan kasus kematian Wayan Mirna Salihin pada tanggal 6 Januari 2016 di Olivier Coffee, Mall Grand Indonesia yang menjadi topik hangat sepanjang tahun 2016-2017. Kasus ini kemudian menjadi sangat kompleks saat diketahui bahwa Mirna meninggal disebabkan oleh kopi sianida yang dibeli oleh temannya, Jessica Kumala Wongso. Jessica Kumala Wongso menjadi terdakwa atas kasus ini dengan bukti-bukti yang ada selama masa penyelidikan yang memakan waktu hampir tujuh bulan lamanya. Jessica divonis hukuman 20 tahun penjara karena menurut pihak yang berwajib telah melakukan tindakan pembunuhan berencana atas sahabatnya sendiri.

Pada tahun 2023, sebuah film dokumenter garapan Netflix dengan sutradara Rob Sixsmith berjudul "*Ice Cold : Murder, Coffee, and Jessica Wongso*" yang diterbitkan pada tanggal 28 September 2023 membahas mengenai fakta-fakta pendukung yang ada mengenai kasus kematian Mirna ini. Kasus yang kerap disebut sebagai kasus kopi sianida ini kembali mencuat ke permukaan umum setelah tujuh tahun berlalu. Sejak kasus ini pertama kali mencuat ke permukaan, pemberitaan media massa, khususnya melalui platform *online*, memainkan peran penting dalam membentuk opini masyarakat. Dalam era digital ini, media massa *online* memiliki kekuatan besar dalam membentuk narasi dan memengaruhi persepsi publik terhadap tokoh yang terlibat dalam suatu kontroversi. Film ini tidak hanya menjadi sumber informasi tambahan tetapi juga merupakan representasi visual dari kasus tersebut. Opini dan persepsi dari masyarakat mulai menyebar dan citra Jessica Wongso yang semula dikira sebagai pembunuh perlahan-lahan memudar dengan adanya bukti yang

terungkap di film tersebut. Persepsi masyarakat tidak dibuat berubah sepenuhnya dengan adanya film ini, namun beberapa spekulasi baru muncul dan otomatis mengubah persepsi masyarakat akan Jessica Wongso.

Menurut Sarwono (2021), persepsi masyarakat tentunya tidak akan terbentuk tanpa adanya pemicu atas pembentukan persepsi tersebut. Persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut adalah kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa seseorang tentunya dapat memiliki pandangan yang berbeda-beda akan suatu objek yang sama berdasarkan dengan perbedaan dalam hal sistem penilaian dan jenis kepribadian. Dengan adanya film dokumenter “*Ice Cold : Murder, Coffee, and Jessica Wongso*” masyarakat dapat mengubah pandangannya sendiri terhadap kasus kopi sianida Jessica Wongso dan Mirna Salihin.

Perbedaan pandangan dan pembentukan opini publik akan suatu hal dapat dipicu berbagai hal, salah satunya adalah pemberitaan yang muncul akan suatu permasalahan. Pemberitaan terbit bertujuan memberikan informasi dan menambah pengetahuan bagi khalayak banyak atas suatu permasalahan. Dari pemberitaan inilah biasanya akan terbentuk sebuah persepsi juga atas sebuah permasalahan yang ada. Film “*Ice Cold : Murder, Coffee, and Jessica Wongso*” menjadi salah satu film Netflix yang banyak ditonton oleh khalayak. Dilansir dari website Katadata, per tanggal 25 September-1 Oktober film “*Ice Cold : Murder, Coffee, and Jessica Wongso*” menempati posisi ketujuh sebagai film non-bahasa inggris yang paling banyak ditonton secara global.

Tabel 1. 1 Data Film Netflix paling banyak ditonton secara global

No.	Nama Film	Nilai/Durasi Ditonton (Jam)
1.	Nowhere	43.200.000
2.	Forgotten Love	27.800.000
3.	Jeane Jean	14.800.000
4.	Overhaul	14.100.000
5.	Street Flow 2	6.600.000
6.	Gandeevadhan Arjuna	3.900.000
7.	Ice Cold : Murder, Coffee, and Jessica Wongso	3.000.000
8.	Do Not Disturb	2.200.000
9.	Once Upon a Crime	2.100.000

Sumber : databoks.katadata.co.id

Berdasarkan data tersebut, film “*Ice Cold : Murder, Coffee, and Jessica Wongso*” telah ditonton selama tiga juta jam dalam empat hari di awal penayangannya. Membuktikan film tersebut merupakan salah satu film yang menarik perhatian khalayak, tidak hanya di Indonesia tapi juga secara global. Banyaknya penonton dari film tersebut juga menjadikannya sebagai film yang hangat dibicarakan sebagai pemberitaan di media terutama media massa *online*.

Menurut Waziz (2023), media massa memainkan berbagai peran, salah satunya adalah mempengaruhi pandangan dan perilaku seseorang, sekelompok orang, atau masyarakat. Media membentuk pemikiran dan sudut pandang masyarakat. Menurut Bungin (2022), media dapat digambarkan sebagai senjata tangguh dalam pertarungan citra. Media massa merupakan suatu bentuk komunikasi yang menyiarkan informasi, gagasan, dan sikap kepada sejumlah besar komunikan. Hal ini menunjukkan bahwa media merupakan institusi penting dalam masyarakat. McQuail mendukung anggapan tersebut dengan mengemukakan pemikirannya mengenai media massa: “Media adalah industri

yang berubah dan berkembang yang menciptakan lapangan kerja, barang, dan jasa serta merevitalisasi industri terkait lainnya; media juga merupakan industri tersendiri dengan peraturan dan norma yang menghubungkan lembaga-lembaga tersebut dengan masyarakat. dan lembaga-lembaga sosial lainnya, sebaliknya, diatur oleh masyarakat.”

Menurut Mondry (2016) media *online* memiliki kelebihan penyebaran informasi yang lebih personal dan dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja dengan sarana jaringan internet. Media *online* merupakan sumber berita utama bagi masyarakat di Indonesia. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Reuters Institute* terbaru bertajuk *Digital News Report 2023*, menyebutkan bahwa media *online* merupakan sumber berita pertama bagi masyarakat Indonesia dibanding dengan media sosial, media televisi dan media cetak. 84% dari 2.012 masyarakat Indonesia pada tahun 2023 memilih media *online* sebagai sumber berita utama, angka tersebut mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu 89% di tahun 2021, 88% di tahun 2022.

Tabel 1. 2 Data Sumber Berita Masyarakat Indonesia

No.	Nama Media	Persentase (%)		
		2021	2022	2023
1.	Media <i>Online</i>	89	88	84
2.	Media Sosial	64	68	65
3.	Televisi	58	57	54
4.	Media Cetak	20	17	15

Sumber : databoks.katadata.co.id

Dengan data yang tertera di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia masih memegang media *online* sebagai sumber informasi dalam

mengelola dan mencerna berita dari sebuah fenomena yang ada di Indonesia. Dengan begitu, berita yang terdapat di media *online* dapat dengan bebas membentuk sebuah opini publik dan persepsi masyarakat akan suatu hal karena penyebaran berita dari media *online* akan berlangsung secara cepat dan pesat.

Film “*Ice Cold : Murder, Coffee, and Jessica Wongso*” tentu saja menjadi salah satu bahasan pemberitaan di Indonesia tepat setelah penayangannya di aplikasi Netflix. Berita-berita yang muncul atas nama film tersebut menjadi daya tarik utama bagi masyarakat Indonesia terlebih film ini membahas sisi lain yang belum disampaikan selama persidangan beberapa tahun lalu di muka umum. Pemberitaan yang dikeluarkan oleh media *online* disajikan dalam berbagai perspektif sehingga dapat menimbulkan pandangan baru maupun memperkuat sebuah pandangan lama dari khalayak yang membacanya. Dari hal inilah dapat terjadi sebuah perbaikan citra dari seorang Jessica Wongso sebagai tersangka dalam kasus ini.

Pandangan dari masyarakat terhadap Jessica Wongso merupakan hal yang tercipta dari film yang masyarakat konsumsi. Dari film itulah timbul sebuah opini, persepsi, dan pandangan terhadap isi dari film. Tentunya, hal itu sangat berpengaruh besar dengan perbaikan citra seseorang, yang dalam kasus ini pemeran utamanya adalah Jessica Wongso. Menurut Oliver dalam Yunatan (2016), citra adalah sebuah gambaran tentang mental, ide yang dihasilkan oleh imajinasi atau kepribadian yang ditunjukkan kepada publik oleh seseorang, organisasi dan sebagainya. Citra yang dibangun seseorang dapat hancur jika terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan etika dan hal yang tidak diinginkan. Citra yang telah hancur biasanya akan merugikan sebuah organisasi maupun

seorang individu dalam menjalani kesehariannya dan kedepannya. Oleh karena itu, seorang individu atau organisasi akan melakukan aksi untuk memperbaiki citra yang telah rusak. Citra yang telah rusak biasanya diperbaiki dengan beberapa cara secara tersurat maupun tersirat.

Pemberitaan yang muncul atas suatu masalah biasanya akan menimbulkan beberapa pemikiran, seperti perbaikan citra atau perusakan citra terhadap pihak yang bersangkutan. Teori *Image Restoration* atau *Image Repair* dari William Benoit merupakan satu dari banyaknya teori manajemen citra, isu dan krisis. Teori ini dikemukakan oleh Benoit pada tahun 1995 dengan banyaknya penelitian sebelum mengemukakan teori tersebut. Teori ini mempelajari bagaimana memperbaiki citra, merestorasi citra, dan memulihkan citra dari seseorang atau perusahaan. Dalam hal ini, film “*Ice Cold : Murder, Coffee, and Jessica Wongso*” dapat melakukan perbaikan citra dari seorang Jessica Wongso melalui film dan pemberitaan yang muncul. Melalui pemberitaan yang banyak dibaca oleh masyarakat, yaitu pemberitaan pada media *online*, film ini dapat dikategorikan menjadi salah satu faktor perubahan persepsi masyarakat terhadap Jessica Wongso. Menurut Brinson dan Benoit (1999) dan Kriyantono (2014), ada lima metode mendasar dalam teori restorasi citra ini: *Denial, Evading of Responsibility, Reducing Offensiveness of Event, Corrective Action, Mortification*. Teori ini dapat berperan penting bagi pemberitaan dari film “*Ice Cold : Murder, Coffee, and Jessica Wongso*” sebagai sarana perbaikan citra dari Jessica Wongso melalui persepsi masyarakat yang membaca berita dan menonton film tersebut, bagaimanapun sebuah citra sangatlah penting dalam kehidupan seorang individu. *Image Repair Theory* dari William Benoit untuk

Jessica Wongso dapat diterapkan dengan memanfaatkan kelimanya atau hanya beberapa. Jessica Wongso, sebagai tersangka dan narapidana, dipandang negatif oleh masyarakat umum. Namun di Indonesia, pengertian hukuman bermula dari bentuk balas dendam dan berkembang menjadi rehabilitasi.

Hal ini dibuktikan dengan diperkenalkannya konsep perubahan lembaga pemasyarakatan (yang dahulu dikenal sebagai rumah penjara) menjadi Lembaga Pemasyarakatan (LP) pada tahun 1963. Menurut Reksodiputro (1987), pemidanaan penjara dengan sistem pemasyarakatan lebih menitikberatkan pada perlindungan/pembinaan dan pembinaan narapidana agar dapat menjadi narapidana. dapat diintegrasikan kembali ke dalam masyarakat, dengan menggunakan nalar pembinaan (*treatment, rehabilitation, correction*). Menurut Lamintang dan Theo (2010), penjara diharapkan tidak hanya menjadi tempat untuk memenjarakan individu, namun juga untuk membina atau mendidik para narapidana sehingga setelah mereka menyelesaikan masa hukumannya, mereka mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan di luar penjara sebagai warga negara dalam kondisi sangat baik dan mematuhi semua peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seorang narapidana dapat meningkatkan citranya di penjara saat menjalani hukumannya. Mereka juga dapat meningkatkan citranya di mata masyarakat luas, karena peningkatan citra juga bergantung pada pandangan masyarakat terhadap hal-hal yang menyebabkan terbentuknya persepsi mereka.

Teori perbaikan citra atau *Image Repair* berkaitan erat dengan persepsi masyarakat. Teori ini berfokus pada bagaimana individu atau organisasi merespons tuduhan atau kritik untuk melindungi atau memulihkan citra mereka



di mata publik. Persepsi masyarakat adalah faktor kunci dalam keberhasilan strategi perbaikan citra, karena strategi-strategi yang diterapkan (seperti penyangkalan, pembenaran, pengalihan tanggung jawab, dan lain-lain) bertujuan untuk mempengaruhi bagaimana publik memandang suatu peristiwa atau individu. Analisis wacana kritis berbasis korpus dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana strategi perbaikan citra Jessica Wongso diterima oleh masyarakat, serta bagaimana media mempengaruhi persepsi ini.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik meneliti bagaimana sebuah berita dapat memengaruhi masyarakat sebagai sarana perbaikan citra dari Jessica Wongso sebagai terdakwa lewat film “*Ice Cold : Murder, Coffee, and Jessica Wongso*” dengan teori *Image Repair* dari William Benoit. Media memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk persepsi publik terhadap peristiwa dan individu. Kasus Jessica Wongso adalah contoh yang menonjol di mana media massa dapat mempengaruhi opini publik secara signifikan. Dengan menganalisis bagaimana media menyampaikan informasi dalam konteks kasus ini, penelitian ini akan mengungkap sejauh mana pemberitaan media dapat membentuk, memperkuat, atau mengubah persepsi publik.

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis berbasis korpus dengan meneliti korpus media online yang mengandung pemberitaan Jessica Wongso dari media online secara acak, dan analisis ini meneliti bagaimana sebuah kata dapat memainkan peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat, terutama penggunaan kata yang sering digunakan menjadi pemeran utama dalam menunjang perubahan pandangan masyarakat akan sesuatu. Penelitian ini berjudul “**Analisis Wacana Kritis Berbasis Korpus *Image***

## ***Repair Jessica Wongso Dalam Kasus Kopi Sianida Berdasarkan Pemberitaan Media Massa Online Film Ice Cold: Murder, Coffee And Jessica Wongso.”***

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana teori *Image Repair* dari William Benoit dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap Jessica Wongso melalui pemberitaan media massa *online* dari film “*Ice Cold: Murder, Coffee And Jessica Wongso.*” melalui pola bahasa (frekuensi, konkordansi dan kolokasi)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini berfungsi untuk membuktikan bahwa teori *Image Repair* dari William Benoit dapat mengubah persepsi masyarakat dari Jessica Wongso melalui pemberitaan media massa *online* dari film “*Ice Cold: Murder, Coffee And Jessica Wongso.*”

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap teori *Image Repair* oleh William Benoit pada jurusan ilmu komunikasi terutama pada konsentrasi hubungan masyarakat. Diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya yang serupa.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa jurusan ilmu komunikasi dalam menyelesaikan sebuah permasalahan

terutama bagi mahasiswa hubungan masyarakat yang berhubungan dengan manajemen krisis, isu, dan citra sebuah perusahaan atau individu. Diharapkan pula penelitian ini mampu diimplementasikan sebaik-baiknya dalam konsentrasi hubungan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwaton, Y. (2023). Komunikasi Krisis Polri: Strategi Image Repair Polri Dalam Tragedi Kanjuruhan. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media*, 1-9.
- Arief, B. N. (2002). *Bunga Rampai Kebijakan Hukum Pidana*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Benoit, W. L. (1995). *Accounts, Excuses, and Apologies: A Theory of Image Restoration Strategies*. New York: State University of New York Press.
- Bungin, B. (2001). *Imaji Media Massa, Konstruksi dan Makna Realitas Sosial Iklan Televisi dalam Masyarakat Kapitalistik*. Yogyakarta: Jendela.
- Changara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Comer, D. E. (2019). *The Internet Book*. London: Boca Raton : Taylor & Francis, CRC Press.
- D. A Scheufele, D. T. (2007). Framing, Agenda Setting, and Priming : The Evolution of Three Media Effects Models. *Journal of Communication*, 9-20.
- De Vito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communications Book*. Pearson.
- Eriyanto, D. M. (2022). *Analisis Wacana Kritis Berbasis Korpus*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, A. (n.d.). *Sistem Pidana di Indonesia: Dari Retribusi ke Reformasi, dalam Jimly Asshiddiqie*.
- Hasibuan, M. R., & Irwansyah. (2020). Strategi Image Repair PT. HM Sampoerna Tbk. pada Peristiwa 'Karyawan Pabrik Surabaya Positif Covid-19'. *Jurnal Komunikasi Volume 15*, 1-18.
- Heikkien, P. (2020). *Repairing the Company's Image: Image Repair Strategies and Theme Structure in Boeing's Press Releases Published after the Lion Air and Ethiopian Airlines Plane Accidents*. Turku: University of Turku.
- Indonesia, A. P. (2024, Februari 07). *APJII Indonesia*. Retrieved from APJII: <https://apjii.or.id>
- Irham, I. (2022). Wacana Imigran dan Pekerja Asing di Indonesia : Studi Analisis Wacana Berbasis Linguistik Korpus. *Dialeka : Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 44-57.
- Khotimah, H. (2018). Posisi dan Peran Media dalam Kehidupan Masyarakat. *Tasamah*, 119-138.
- Koe, M., & Hassan, H. A. (2022). Lionel Messi's Dramatic Tearful Barcelona Exit: An Analysis of the Club Image Repair and Fans' Responses. *urnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication 38*, 70-86.

- Lamintang, P., & Lamintang, T. (2010). *Hukum Penitensier Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Masngut, N., & Mohammad, E. (2021). Association Between Public Opinion and Malaysian Government Communication Strategies About the COVID-19 Crisis: Content Analysis of Image Repair Strategies in Social Media. *Journal of Medical Internet Research*, 1-9.
- Mondry. (2016). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nichols, B. (2017). *Introduction to Documentary*. Bloomington: Indiana University Press.
- Nurudin. (2010). *Hubungan Media : Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Reksodiputro, M. (1987). *Kriminologi dan Sistem Peradilan Pidana*. Jakarta: Pusat Pelayanan Keadilan dan Pengabdian Hukum (d/h Lembaga Kriminologi) Universitas Indonesia.
- Sabila, M., & Purworini, D. (2022). Alfamart's Image Repair Strategies on Chocolate Theft Incident in the News of detik.com and kompas.com. *International Summit on Science Technology and Humanity (ISETH) 2022*, 500-514.
- Soleh Soemirat, E. A. (2017). *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, S. W. (2021). *Pengantar Psikologi Umum*. Depok: Rajawali Pers.
- Tika, M. P. (2015). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wardani, E. F., Vidyarini, T. N., & Yogatama, A. (2022). Restorasi Citra Maybank Melalui Media Online Tribunnews.com Dan Detik.com. *Jurnal E-Komunikasi*, 1-8.
- Waziz, K. (2012). *Media Massa dan Konstruksi Realitas*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Wibowo, P. (2019). *Penyutradaraan Film : Sesi Apresiasi*. Pusat Pengembangan Film, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zarella, A. P. (2011). *The Social Media Marketing Book*. Jakarta : Serabi Ilmu Semesta.